



Peran Materialitas dalam Penentuan Sampling terhadap Efisiensi Waktu dan Ketepatan Audit pada Perusahaan Manufaktur

Rini Ika Wulandari¹, Nanda Wahyu Indah Kirana^{2*}

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

wulandaririniika@gmail.com¹, nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id²

*Penulis Korespondensi: nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. *The role of materiality in the audit process significantly affects the accuracy of sample selection and the efficiency of financial statement examination. Manufacturing companies, which often have high transaction volumes and complex recording systems, pose specific challenges for auditors, especially when constrained by limited time, personnel, and resources. Inaccurate determination of materiality thresholds or inappropriate sampling techniques may result in undetected material misstatements in the financial statements. The case of PT Indofarma Tbk, which caused a state loss of IDR 371.8 billion, illustrates weak internal controls and the suboptimal application of materiality and audit sampling, both of which undermined audit effectiveness and failed to identify high-risk areas. Therefore, careful determination of materiality levels is essential so that audit procedures can focus on high-risk areas. This study aims to explore how materiality is applied in determining audit samples and how it impacts the quality and efficiency of the audit. A descriptive qualitative approach was used, involving interviews, literature studies, and observation. The results indicate that the application of materiality in the audit process at PT ABC played a key role in improving time efficiency and the accuracy of financial examinations. Proper application of materiality and appropriate sampling strategies support auditors in working more effectively and in producing high-quality audit reports.*

Keywords: *Audit Efficiency; Audit Sampling; Financial Report Quality; Internal Control; Materiality*

Abstrak. Peran materialitas dalam proses audit sangat berpengaruh terhadap ketepatan pengambilan sampel dan efisiensi pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan manufaktur yang memiliki volume transaksi tinggi dan sistem pencatatan yang kompleks sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi auditor, terlebih dengan keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya. Kesalahan dalam menentukan batas materialitas atau teknik sampling yang digunakan, maka kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan bisa tidak terdeteksi. Kasus PT Indofarma Tbk yang merugikan negara Rp 371,8 miliar mengungkap lemahnya pengendalian internal dan belum optimalnya penerapan materialitas serta audit sampling, yang berdampak pada efektivitas audit dan kegagalan mengidentifikasi area berisiko tinggi. Dengan itu, maka perlu menetapkan tingkat materialitas secara cermat agar prosedur audit dapat difokuskan pada area berisiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana materialitas digunakan dalam menentukan sampel audit dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kualitas serta efisiensi audit. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, studi literatur serta observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan materialitas pada PT ABC dalam proses audit terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi waktu dan ketepatan pemeriksaan laporan keuangan. Penerapan materialitas yang tepat dan strategi sampling yang sesuai dapat membantu auditor bekerja lebih efektif dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Kata kunci: Efisiensi Audit; Kualitas Laporan Keuangan; Materialitas; Pengendalian Internal; Sampling Audit

1. LATAR BELAKANG

Audit laporan keuangan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan, dengan tujuan akhir memberikan opini mengenai kewajaran penyajiannya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Putri et al., 2022). Auditor dalam praktiknya sering menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemeriksaan atas seluruh populasi transaksi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, auditor menerapkan pendekatan audit

sampling, yaitu proses pengujian terhadap sebagian elemen dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan, guna memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan secara efisien (Silvia & Hanum, 2024).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP Seksi 350) mendefinisikan audit sampling sebagai penerapan prosedur audit terhadap jumlah item yang kurang dari seratus persen dari populasi, dengan tujuan mengevaluasi karakteristik suatu akun atau transaksi tertentu. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak sepenuhnya, tetapi berdasarkan pertimbangan materialitas, yaitu tingkat toleransi auditor terhadap kemungkinan salah saji signifikan yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Tingkat materialitas menjadi dasar auditor dalam menentukan ukuran sampel, kedalaman prosedur audit, serta area kunci yang menjadi fokus pemeriksaan (Wibowo, 2023).

Beberapa praktik audit menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penerapan konsep materialitas dan audit sampling yang berdampak pada efektivitas audit. Salah satu kasus aktual yang menunjukkan hal tersebut adalah laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap PT Indofarma Tbk, perusahaan BUMN di sektor farmasi. BPK pada tahun 2023 mencatat kerugian negara sebesar Rp 371,8 miliar akibat penyimpangan seperti transaksi fiktif dan rekayasa laporan persediaan yang tidak didukung oleh studi kelayakan (BPK RI, 2024; Puspadini, 2024). Kasus tersebut menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal dan potensi tidak optimalnya penerapan audit sampling berbasis materialitas yang seharusnya mampu mengarahkan perhatian auditor pada area berisiko tinggi.

Aspek teoritis mendukung pendekatan ini melalui Decision Usefulness Theory, yang menekankan bahwa informasi dari proses akuntansi dan audit harus memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi. Efektivitas dan efisiensi penerapan materialitas serta audit sampling secara langsung memengaruhi nilai guna dari laporan audit. Ketepatan auditor dalam menilai tingkat materialitas serta dalam memilih sampel yang representatif menjadi kunci dalam mendeteksi kemungkinan salah saji material (Oktiawati, 2022).

Penelitian sebelumnya turut mendukung pentingnya penerapan materialitas yang tepat. Siregar et al. (2023) mengungkapkan bahwa penentuan tingkat materialitas yang tidak sesuai berisiko menyebabkan auditor melewatkan kesalahan signifikan dalam populasi. Sementara itu, Nuraini & Hakim (2023) menegaskan bahwa semakin akurat auditor dalam menetapkan tingkat materialitas, maka semakin efisien proses audit sampling dan semakin besar peluang mendeteksi salah saji material. Hal ini sejalan dengan Decision Usefulness Theory, di mana informasi yang dihasilkan melalui proses audit termasuk Keputusan mengenai materialitas dan

sampling harus mampu meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan sehingga berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan.

Permasalahan ini menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks audit pada perusahaan manufaktur yang memiliki kompleksitas transaksi tinggi. Peran materialitas dalam menentukan audit sampling tidak hanya memengaruhi efisiensi waktu pemeriksaan, tetapi juga berpengaruh terhadap ketepatan auditor dalam menemukan penyimpangan yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan materialitas memengaruhi proses penentuan sampel audit dan dampaknya terhadap kualitas hasil audit yang diperoleh.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Decision Useful

Williams mengemukakan *Decision Useful* bahwa informasi yang berguna untuk keputusan didefinisikan sebagai informasi tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor ekuitas potensial, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal (Sudarma & Wulandari, 2025).

Teori Decision memiliki kaitan erat dengan pelaksanaan audit, karena menekankan pentingnya penyajian informasi yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks ini, auditor bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi audit yang benar-benar berguna melalui prosedur yang efisien dan tepat sasaran. Salah satu pendekatan yang digunakan auditor untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui penerapan audit sampling yang didasarkan pada pertimbangan tingkat materialitas. Dengan menetapkan batas materialitas, auditor dapat mengidentifikasi area-area laporan keuangan yang berisiko tinggi terhadap salah saji signifikan, sehingga proses sampling dapat difokuskan pada akun atau transaksi yang paling relevan. Dengan demikian, penentuan sampling berbasis materialitas menjadi strategi penting dalam menjaga efisiensi waktu dan sumber daya selama proses audit, tanpa mengurangi kualitas serta ketepatan hasil pemeriksaan. Praktik ini tidak hanya memungkinkan auditor untuk menghindari pemeriksaan yang bersifat over-audit, tetapi juga memastikan bahwa hasil audit tetap memenuhi standar kegunaan informasi seperti yang diharapkan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, keterkaitan antara teori *Decision Usefulness*, materialitas, dan audit sampling menjadi pondasi logis dalam mendukung terciptanya audit yang efektif, efisien, dan bernilai tinggi bagi pengambil keputusan.

Materialitas dalam Audit

Menurut PSAK No. 320 (IAPI, 2021), materialitas adalah besarnya nilai salah saji atau kelalaian informasi dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan. Materialitas bukan hanya angka, tetapi juga mempertimbangkan sifat informasi. Auditor menentukan materialitas berdasarkan profesional judgment dan dapat disesuaikan sepanjang audit berlangsung.

Materialitas merupakan konsep fundamental dalam audit yang digunakan auditor untuk menentukan batas toleransi terhadap salah saji dalam laporan keuangan. Menurut Agustia et al. (2023), materialitas adalah tolok ukur yang membantu auditor memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling relevan dan berpotensi memengaruhi keputusan pengguna laporan. Mereka menekankan bahwa penentuan materialitas merupakan pertimbangan profesional auditor, yang dipengaruhi oleh besaran kuantitatif (misalnya persentase dari laba atau aset) dan aspek kualitatif (misalnya sifat transaksi). Menurut AICPA, materialitas merupakan pertimbangan yang menyaring informasi penting dari informasi yang tidak relevan dalam penyajian laporan keuangan. Mereka menekankan bahwa pengguna laporan harus menjadi titik acuan utama dalam menentukan apakah suatu informasi dianggap material atau tidak.

Penentuan materialitas sejak awal proses audit membantu auditor mengalokasikan sumber daya secara efisien dan menetapkan prosedur yang sesuai, termasuk dalam pemilihan metode sampling. Semakin tepat penentuan materialitas, semakin efektif pula strategi audit yang disusun.

Sampling Audit

Menurut Santoso et al. (2023), Audit sampling adalah proses memilih sebagian data dari keseluruhan transaksi untuk diperiksa, dengan tujuan mendapatkan gambaran yang mewakili seluruh populasi. Teknik ini digunakan agar auditor dapat menarik kesimpulan yang valid tanpa harus memeriksa semua data satu per satu. Dalam penerapannya, audit sampling dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengambilan sampel secara acak (*random*), *stratified* sampling, sistematis, atau dengan pendekatan berbasis unit moneter seperti *Probability Proportional to Size* (PPS).

Stratified Sampling

Stratified sampling adalah metode pengambilan sampel dalam audit di mana populasi dibagi ke dalam beberapa strata atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu seperti nilai, risiko, atau jenis transaksi, sebelum dilakukan pemilihan sampel secara acak dari masing-masing strata tersebut. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan

representativitas sampel, terutama ketika populasi memiliki variasi yang signifikan antar kelompok (Mamuaya et al., 2025).

Stratified sampling sering diterapkan pada akun-akun seperti persediaan, piutang, atau pembelian, di mana transaksi dengan nilai besar dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kewajaran laporan keuangan. Auditor biasanya membagi transaksi berdasarkan nilai moneter (misalnya: tinggi, sedang, rendah) dan kemudian memilih sampel dari masing-masing strata secara proporsional. Hal ini memungkinkan auditor untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien sambil tetap mempertahankan tingkat keyakinan audit yang memadai (Messier et al., 2017).

Ketepatan Hasil Audit melalui Materialitas dan Sampling

Ketepatan audit diukur dari kemampuan auditor memberikan opini yang benar dan andal atas laporan keuangan. Materialitas berperan sebagai batas toleransi terhadap kesalahan, dan teknik sampling seperti *random* sampling membantu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Goh et al. (2023) dalam studinya menambahkan bahwa “*a lower materiality threshold is associated with higher audit quality*”, yang berarti semakin konservatif auditor dalam menetapkan ambang materialitas, maka semakin besar kemungkinan audit akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketepatan hasil audit tidak hanya ditentukan oleh prosedur audit yang dijalankan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam penetapan materialitas serta kecermatan dalam memilih teknik sampling.

Dalam buku *Auditing and Assurance Services*, Nasution et al. (2019) menjelaskan bahwa materialitas dan sampling saling berhubungan erat dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Tingkat materialitas memengaruhi ukuran dan karakteristik sampel. Jika auditor menetapkan tingkat materialitas yang lebih rendah, maka jumlah sampel yang harus diuji cenderung lebih besar karena toleransi kesalahan lebih kecil. Sebaliknya, jika materialitas tinggi, auditor dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih kecil tanpa mengurangi keyakinan audit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis bagaimana peran materialitas memengaruhi penentuan *random* sampling dalam audit laporan keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan bertujuan mengungkap kondisi alamiah suatu fenomena. Dalam konteks ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana auditor menggunakan pertimbangan materialitas untuk menentukan teknik sampling dan bagaimana hal tersebut berdampak pada efisiensi dan ketepatan audit (Safarudin et al., 2023).

Sumber Data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan auditor atau pihak terkait di KAP yang memiliki pengalaman audit pada perusahaan manufaktur. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi yang relevan mengenai praktik penentuan materialitas dan pengambilan sampel.

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku teks audit, standar audit (PSA), jurnal ilmiah, laporan hasil audit, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Literatur ini digunakan untuk memperkuat pemahaman teoritik dan membandingkan dengan temuan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman dalam Safarudin et al. (2023), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Reduksi Data: Menyeleksi, merangkum, dan menyederhanakan data hasil wawancara dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyimpulkan pola hubungan antara materialitas, sampling, efisiensi waktu, dan ketepatan audit, serta melakukan verifikasi silang dengan literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Materialitas sebagai Dasar Pengambilan Sampel

Dalam proses audit laporan keuangan, materialitas digunakan sebagai acuan utama untuk menentukan signifikansi suatu akun atau transaksi, serta seberapa besar pengujian yang perlu dilakukan terhadapnya. Pada PT ABC, auditor menetapkan tingkat materialitas sebesar Rp 1.500.000.000 dengan mempertimbangkan nilai pendapatan. Pemilihan pendapatan sebagai basis penetapan materialitas didasarkan pada karakteristik perusahaan, di mana pemangku kepentingan cenderung memfokuskan perhatian pada kinerja pendapatan sebagai indikator utama kesehatan finansial dan prospek usaha.

Klik ...Perhitungan memilih acuan Materialitas Keseluruhan		Materialitas		Entitas Normal	
Lihat		Pilih periode saldo	Rule of Thumb (acuan)	Sumber Pustaka KAP	
No	Uraian	31 Desember 2023			
1	Total Aset	88.986.659.373	a.d.	0%	Rule of Thumb: penentuan margin (ISA Guidance 3 rd Edition) : Laba sebagai acuan utama Laba dan Operan yang Ditangguhkan 3% - 7% Entitas nilainya atau ketika laba bukan basis yang stabil Pendapatan atau Beban 1% - 3% Aset 1% - 3% Ekuitas 3% - 5%
2	Aset bersih	56.423.745.171	a.d.	0%	
3	Jumlah Pendapatan	88.333.710.650	a.d.	0%	
4	Jumlah HPP	47.607.868.616	a.d.	0%	
5	Laba sebelum pajak	6.300.257.051	a.d.	7%	
6	Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi	6.300.257.051	a.d.	0%	Perhitungan profesional memilih acuan Berdasarkan perhitungan materialitas mengacu pada primary user adalah pemegang saham, DAP, dan Debitor maka materialitas ditentukan dari total pendapatan karena tidak ada performance perusahaan berdasarkan besaran Perhitungan profesional memilih acuan Penentuan tingkat materialitas keseluruhan ditentukan berdasarkan Risiko bisnis klien Perhitungan profesional memilih acuan Penentuan tingkat materialitas yang tidak dikoreksi ditentukan berdasarkan risiko bisnis klien dimana risiko bisnis perusahaan relatif kecil
7	Total Liabilitas	36.574.914.202			
8	Lain-lain (seperti acuan dari auditor induk)		a.d.		
9	Penentuan Materialitas Keseluruhan	88.333.710.650			
10	Materialitas pelaksanaan	2.050.011.320			
11	Materialitas pelaksanaan	1.537.508.490			
	Ambang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi				
	Margin (%) (umumnya 3% - 5% dari materialitas pelaksanaan)				
	Nilai salah satu yang tidak dikoreksi	76.876.424			

Gambar 1. Materialitas

Sumber : KAP ABC (2025)

Acuan saldo	Jumlah Pendapatan
Margin (%)	Total Aset
Materialitas keseluruhan	Aset bersih
Penentuan Materialitas pelaksanaan	Jumlah Pendapatan
Materialitas pelaksanaan	Jumlah HPP
Margin (%) (umumnya 3% - 5% dari materialitas pelaksanaan)	Laba sebelum pajak
Materialitas pelaksanaan	Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi
Ambang Batas Nilai Yang Tidak Dikoreksi	Total Liabilitas
Margin (%) (umumnya 3% - 5% dari materialitas pelaksanaan)	Lain-lain (seperti acuan dari auditor induk)

Gambar 2. Acuan Saldo Materialitas

Sumber : KAP ABC (2025)

Dengan adanya batas materialitas ini, auditor dapat menyaring akun-akun mana saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan, dan mana yang relatif kecil dan tidak perlu diuji secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa upaya audit difokuskan pada area yang paling berisiko menimbulkan salah saji material, dan sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan sumber daya audit.

Sebagai contoh, akun persediaan bahan baku senilai Rp20 miliar, penjualan ekspor sebesar Rp50 miliar, dan pembelian bahan produksi sebesar Rp30 miliar dianggap sangat material karena nilainya jauh melampaui ambang batas yang ditetapkan. Oleh karena itu, auditor mengambil sampel secara acak (*random sampling*) dari populasi transaksi dalam akun-akun tersebut untuk dilakukan pengujian substantif.

Sebaliknya, akun-akun seperti beban alat tulis kantor (ATK) atau beban listrik yang nilainya di bawah Rp100 juta tidak menjadi fokus pengujian, karena potensi salah saji di akun tersebut dianggap tidak material dan tidak memengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Penerapan prinsip ini selaras dengan standar audit profesional dan literatur seperti yang diungkapkan oleh Zai et al. (2024) bahwa “materialitas adalah dasar utama dalam menentukan ruang lingkup audit, termasuk pendekatan sampling dan pengujian substantif terhadap populasi data.”

Dengan demikian, penggunaan materialitas dalam pengambilan sampel bukan hanya membantu auditor menyaring informasi penting, tetapi juga merupakan bagian dari strategi audit risiko yang dirancang untuk menghasilkan opini audit yang tepat, objektif, dan efisien.

Pengaruh Materialitas terhadap Teknik dan Ukuran Sampling

Tingkat materialitas yang ditetapkan auditor berperan besar dalam menentukan teknik sampling yang digunakan serta jumlah sampel yang diambil selama proses audit. Materialitas berfungsi sebagai tolok ukur yang membantu auditor dalam mengalokasikan fokus pemeriksaan pada area yang paling signifikan, sekaligus mengelola risiko salah saji secara efisien.

Pada kasus PT ABC, auditor menetapkan materialitas sebesar Rp 1.500.000.000. Nilai ini dijadikan batas toleransi dalam menilai apakah suatu kesalahan atau penyimpangan transaksi layak dianggap signifikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Dengan batas ini, auditor akan menyesuaikan strategi sampling, yaitu:

Penyesuaian Ukuran Sampel

- a. Semakin rendah tingkat materialitas, auditor harus memastikan bahwa kemungkinan salah saji kecil pun dapat terdeteksi. Akibatnya, auditor akan mengambil ukuran sampel yang lebih besar agar representasi populasi semakin akurat.
- b. Sebaliknya, jika materialitas tinggi, auditor dapat mengambil sampel yang lebih kecil, karena hanya kesalahan dalam jumlah besar yang dianggap relevan.

Contohnya, pada akun persediaan bahan baku yang nilainya mencapai puluhan miliar, auditor melakukan pengambilan sampel lebih besar karena nilai akun tersebut melampaui batas materialitas dan memiliki volume transaksi yang tinggi.

Pemilihan Teknik Sampling

- a. Teknik yang digunakan oleh auditor adalah *stratified random sampling*, yaitu membagi populasi transaksi ke dalam kelompok (strata) berdasarkan nilai atau jenis transaksi,

kemudian mengambil sampel secara acak dari masing-masing strata yang dianggap paling berisiko atau bernilai besar.

- b. Teknik ini memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada kelompok transaksi yang memiliki nilai mendekati atau melampaui batas materialitas, sehingga prosedur audit menjadi lebih efisien dan tepat sasaran.

Penggunaan *stratified* sampling pada PT ABC diterapkan misalnya dalam pemeriksaan pembelian bahan baku. Transaksi dikelompokkan berdasarkan nilai: transaksi di atas Rp1 miliar diperlakukan sebagai strata prioritas, lalu auditor mengambil sampel acak dari kelompok tersebut.

Pertimbangan Risiko Salah Saji

- a. Tingkat materialitas juga berkaitan erat dengan penilaian risiko salah saji material. Jika suatu akun memiliki risiko tinggi dan bernilai besar, auditor akan menurunkan ambang materialitas khusus untuk akun tersebut, sehingga memperbesar sampel dan meningkatkan pengujian.
- b. Misalnya, meskipun nilai akun biaya pengiriman hanya Rp 1 miliar (di bawah materialitas umum), jika auditor menilai bahwa akun tersebut memiliki banyak kesalahan atau tidak terdokumentasi dengan baik, maka sampling tetap dilakukan.

Pembahasan

Tingkat materialitas menentukan seberapa besar salah saji yang dianggap signifikan. Jika auditor menetapkan tingkat materialitas yang rendah, maka akan diperlukan lebih banyak bukti audit dan ukuran sampel yang lebih besar. Sebaliknya, tingkat materialitas yang tinggi memungkinkan auditor menggunakan sampel yang lebih kecil dengan risiko audit yang dapat diterima (Messier et al., 2017).

Dalam *random* sampling, ukuran sampel dan populasi sangat bergantung pada nilai materialitas yang ditetapkan. Ketidaktepatan dalam menentukan materialitas dapat menyebabkan *over-auditing* (sampel terlalu besar, tidak efisien) atau *under-auditing* (sampel terlalu kecil, tidak tepat).

Efisiensi dan Ketepatan Prosedur Audit

Penerapan materialitas sebagai dasar dalam penentuan *random* sampling pada PT ABC terbukti memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan ketepatan prosedur audit. Dalam praktiknya, efisiensi berarti auditor dapat menyelesaikan pemeriksaan secara tepat waktu dan dengan alokasi sumber daya yang sesuai, sedangkan ketepatan mencerminkan sejauh mana temuan audit mampu merepresentasikan kondisi keuangan yang sebenarnya. Melalui penetapan batas materialitas, auditor dapat menghindari pengujian atas transaksi yang tidak

signifikan dan fokus pada area yang berpotensi mengandung salah saji material. Pendekatan ini sejalan dengan konsep bahwa materialitas membantu auditor dalam merancang prosedur audit yang efektif dan terarah (IAPI, 2021).

Efisiensi Waktu dan Sumber Daya

Penggunaan batas materialitas yang tepat memungkinkan auditor untuk menyaring akun-akun yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan secara lebih cepat. Dengan demikian, auditor dapat mengalokasikan waktu dan tenaga secara efisien, tanpa harus memeriksa akun-akun yang nilai atau dampaknya dianggap tidak material. Praktik ini sejalan dengan pedoman yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, yang menekankan pentingnya materialitas sebagai dasar dalam merancang prosedur audit yang efisien (IAPI, 2021). Misalnya:

- a. Akun-akun seperti beban ATK, beban listrik, dan biaya administrasi tidak menjadi prioritas karena nilainya berada jauh di bawah ambang batas materialitas.
- b. Fokus utama audit diarahkan pada akun-akun besar dan berisiko seperti persediaan bahan baku, penjualan ekspor, dan pembelian bahan produksi.

Hal ini memungkinkan tim auditor menyelesaikan pengujian dengan jangkauan yang lebih sempit namun lebih strategis, mengurangi biaya audit dan waktu kerja.

Ketepatan dalam Penentuan Objek Audit

Penerapan stratified random sampling dalam audit membantu auditor membagi populasi transaksi berdasarkan nilai atau risiko, sehingga sampel yang diambil lebih mencerminkan karakteristik populasi yang sebenarnya (Rosdini et al., 2022). Teknik ini memungkinkan fokus pengujian diarahkan pada kelompok transaksi dengan nilai besar atau tingkat risiko tinggi, sehingga meningkatkan efektivitas audit dalam mendeteksi salah saji yang signifikan. Pendekatan ini dijelaskan secara komprehensif dalam literatur auditing modern.

Dengan demikian:

- a. Auditor lebih mudah mendeteksi potensi salah saji signifikan, karena fokusnya diarahkan pada kelompok transaksi yang paling berisiko.
- b. Proses evaluasi hasil audit menjadi lebih tepat karena perbandingan dilakukan terhadap batas materialitas yang telah ditentukan.

Dampak terhadap Opini Audit

Ketepatan auditor dalam menetapkan tingkat materialitas serta menentukan metode sampling yang sesuai secara langsung berpengaruh pada kualitas opini audit yang dihasilkan. Jika auditor terlalu permisif dalam menentukan ambang materialitas, maka ada risiko bahwa salah saji signifikan tidak terdeteksi. Sebaliknya, jika materialitas ditentukan secara konservatif

dan teknik sampling diterapkan dengan cermat, maka kemungkinan besar temuan audit akan lebih akurat dan mendalam. Hal ini mendukung tercapainya keyakinan memadai sebagaimana diatur dalam standar audit internasional, di mana auditor bertanggung jawab untuk menyampaikan opini yang dapat diandalkan atas kewajaran laporan keuangan Goh et al. (2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran materialitas dalam proses audit terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi waktu dan ketepatan pemeriksaan laporan keuangan. Dengan menetapkan batas materialitas sejak awal, auditor dapat memfokuskan prosedur audit pada akun atau transaksi yang bernilai besar dan berisiko tinggi terhadap salah saji. Strategi ini memungkinkan penghematan waktu dan sumber daya karena auditor tidak perlu memeriksa seluruh populasi transaksi, melainkan cukup mengambil sampel yang representatif dari area signifikan.

Teknik *stratified random* sampling yang didasarkan pada materialitas membantu auditor mengidentifikasi transaksi prioritas secara lebih tepat, sehingga hasil audit menjadi lebih akurat dan relevan. Ketepatan ini memperkuat keandalan opini audit yang diberikan, karena fokus pengujian diarahkan pada elemen laporan keuangan yang paling berdampak bagi pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, penggunaan materialitas tidak hanya menjadikan proses audit lebih efisien, tetapi juga meningkatkan kualitas temuan dan keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D., Harymawan, I., Permatasari, Y., & Haryanto, S. D. (2023). *Sustainability: Konsep dan pelaporan*. Airlangga University Press.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024, May 20). BPK temukan penyimpangan keuangan Indofarma, rugikan negara Rp 371 M.
- Goh, B. W., Lee, J., Li, D., Li, N., & Wang, M. (2023). Auditor materiality threshold and audit quality—Evidence from the Revised ISA 700 in the United Kingdom. *Accounting Horizons*, 37(3), 147–170. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-2020-108>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar profesional akuntan publik (SPAP): Standar audit (SA) 320*. Salemba Empat.
- Mamuaya, N. C., Wahyudi, M. P., Syah, N., Arifin, M. Z., Kurniawan, J., Pratama, A. H. S., SP, M. S., & Sari, I. G. P. (2025). *Metode penelitian kuantitatif*. Azzia Karya Bersama.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & assurance services: A systematic approach*. McGraw-Hill.

- Nasution, D. A. D., Ramadhan, P. R., & Barus, M. D. B. (2019). *Audit sektor publik: Mahir dalam pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nuraini, S., & Hakim, M. Z. (2023). Pengaruh rasio efektivitas, rasio kemandirian, rasio efisiensi, dana alokasi khusus dan pendapatan anggaran daerah terhadap belanja modal di Provinsi Banten (Provinsi Banten tahun 2015-2018). *Jurnal Dinamika UMT*, 6(1).
- Oktiawati, H. (2022). *Auditing*. Institut Agama Islam Agus Salim Metro.
- Puspadini, M. (2024, May 22). Ada fraud dan rugikan negara Rp 371,8 M, ini KAP lapkeu Indofarma.
- Putri, N. L., Inayati, N. I., Haryanto, E., & Setyadi, E. J. (2022). The influence of previous year's audit opinions, auditor reputation, company growth, and profitability on going concern audit opinions. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.1-20>
- Rosdini, D., Ritchi, H., & Yulianingsih, P. (2022). *Metode riset eksperimen akuntansi dan bisnis*. Penerbit Salemba.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Santoso, F., Wulandari, I., & Pratiwi, D. (2023). Evaluation of sampling techniques in audit: A qualitative approach. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.373>
- Silvia, R., & Hanum, Z. (2024). Pengaruh akuntabilitas, time pressure dan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit dengan due professional care sebagai variabel intervening. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4475–4489. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2372>
- Siregar, N., Ramadhan, J., & Nursyamsi, S. (2023). Makna lirik lagu “Janji Jokowi” oleh Jack Pataba dan Ipank Tobaraka di media sosial YouTube. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 28(3), 219–237.
- Sudarma, M., & Wulandari, P. (2025). The decision usefulness of accounting information from the perspective of Indonesian stock exchange investors: A phenomenological study. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2). <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.386-402>
- Wibowo, A. (2023). *Auditing keuangan perusahaan*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Zai, S. N. P., Sunardi, S., Cicilia, O., Khaddafi, M., Handayani, C. D., Pranita, F. L., Romdhani, M., Rumsarwir, F. D. S., Numberi, K. N., & Nuru, F. (2024). *Pengantar auditing*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.